

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU KELAS IV
SD NEGERI 6 SUWAWAL JEPARA**

**Oleh: Diana Endah Handayani, Ana Ariyana
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Abstract

This background of the research because the learning outcomes of students who are still under the KKM 70 because learning is monotonous, more teachers lecture so that students are less enthusiastic in participating in the learning process so that what the teacher was not well received by the students. The problems revealed in this study is there any method of recitation influence on learning outcomes of students on the theme of “indahnyanya negeriku” about student comprehension class IV 6 Suwawal Jepara? Goals to be achieved in this study was to determine the method of recitation is there any influence on student learning outcomes in the theme of “indahnyanya negeriku” about student comprehension class IV 6 Suwawal Jepara.

This type research is quantitative. The population in this research is class IV in the SD Negeri 6 Suwawal Jepara. The samples taken were 40 learners using nonprobability sampling is a cluster sampling. The data in this study was obtained through the observation of observation of the activities of students to acquire value as well as on aspects of psychomotor tests to determine student learning outcomes in the cognitive aspects. The design in research is a pretest-posttest control group design.

Based on the analysis of research data using the t-test is obtained t cognitive separated by 3,570; psychomotor t_{value} 2,100 to 2,021 t_{table} for both the 5% significance level. So $t_{value} > t_{table}$ and H_0 is rejected. Average increase cognitive learning outcomes for students class IV in SD Negeri 6 Suwawal Jepara before treatment was given by 45% and after the treatment was given at 100% and the average psychomotor learning outcomes which is 70%. Therefore, it can be concluded that there is a method of recitation influence on student learning outcomes theme of “indahnyanya negeriku” about student comprehension class IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.

Suggestions made, namely to use the method of recitation should be in a class that number of students is not more than 25 students. That is because at this recitation method takes quite a long time, especially in the execution of duties and responsibilities.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena hasil belajar siswa yang masih di bawah nilai KKM 70 karena pembelajarannya yang monoton, guru lebih banyak

berceramah sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga apa yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny negeriku kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny negeriku kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 6 Suwawal Jepara. Sampel yang diambil adalah 40 orang peserta didik dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *cluster sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa untuk memperoleh nilai pada aspek psikomotorik serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji *t* yaitu *t-test separated* diperoleh t_{hitung} kognitif sebesar 3,570; t_{hitung} psikomotorik 2,100 dengan t_{tabel} untuk keduanya 2,021 pada taraf signifikan 5%. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak. Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif pada siswa kelas IV di SD Negeri 6 Suwawal Jepara sebelum diberi perlakuan adalah sebesar 45% dan sesudah diberi perlakuan sebesar 100% serta rata-rata hasil belajar psikomotorik yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny negeriku kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu untuk menggunakan metode resitasi sebaiknya dalam kelas yang jumlah siswanya tidak lebih dari 25 siswa. Hal tersebut dikarenakan pada metode resitasi ini membutuhkan waktu yang cukup lama terutama pada pelaksanaan dan pertanggungjawaban tugas.

Kata kunci: pengaruh, metode resitasi, hasil belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 2).

Menurut *Dictionary of Education* dalam Soegeng (2007: 9) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimum. Seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya melalui pendidikan hingga mampu meraih kehidupan yang lebih baik.

Menurut Yamin (2009: 31) mengatakan bahwa pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas dan terampil ketika kurikulum yang dibangun dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Muatan-

muatan yang terkandung dalam kurikulum sebangun dengan kecakapan dasar anak didik sehingga mereka mudah mengikuti praktis pendidikan yang dijalankan. Oleh karena itu, kurikulum yang tepat dan mampu dinikmati oleh anak didik yaitu ketika muatan didalamnya memberikan kesenangan dan tidak membawa suasana stres.

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum. Dari perubahan kurikulum ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang mulai diterapkan disekolah-sekolah saat ini yaitu Kurikulum 2013. Pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*Scientific approach*). Kriteria dari pendekatan ini diantaranya materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Mendikbud Mohammad Nuh dalam (Mulyoto, 2013: 115) menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 akan menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan penguatan karakter. Kurikulum ini akan memenuhi tiga komponen utama dalam pendidikan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi sehingga hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 6 Suwawal Jepara menyatakan bahwa mayoritas hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran yang monoton, guru lebih banyak berceramah, belum menggunakan variasi metode pembelajaran dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor itulah yang membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa dan hasil belajar yang dicapai masih dibawah nilai KKM.

Hardini dan Puspitasari (2012: 13) menyatakan bahwa mengetahui metode-metode pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode-metode pembelajaran, proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa dan hasil belajar yang dicapai akan maksimal.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberi solusi dengan menerapkan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melaksanakan kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan siswa di dalam kelas, di halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan maupun tempat lain sesuai dengan tugas yang akan dikerjakan siswa (Djamarah, 2010: 85). Alasan peneliti memilih metode resitasi adalah agar siswa belajar bertanggung jawab dengan tugas yang

diberikan oleh guru dan siswa tidak bosan dengan pembelajaran karena mereka akan melakukan suatu hal atau aktivitas dari tugas-tugas tersebut .

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang ditemui yaitu dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara”.

TUJUAN

Untuk mengetahui adakah pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa tema indahya negeriku kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.

BELAJAR

Menurut Slameto (2010: 2) secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

TEORI BELAJAR R.GAGNE

Menurut Slameto (2010: 13-15), Gagne memberikan dua definisi dalam belajar yaitu (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku; (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Selain itu Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori yaitu (1) keterampilan motorik (*motor skill*), (2) informasi verbal, (3) kemampuan intelektual, (4) strategi kognitif, (5) sikap.

METODE RESITASI

Menurut Majid (2013: 208) metode resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai, atau sikap pelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Suryosubroto, 2009: 133).

PENDEKATAN SCIENTIFIC

Menurut Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013

Menurut Kunandar (2013: 37) Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran ini perlu diketahui oleh seorang guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Salah satu penekanan Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2008: 3). Hasil belajar siswa dipengaruhi dengan kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian eksperimen ini adalah *Pretest Posttest Control Group Desain*. Pada desain ini terdapat dua kelompok dimana kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 6 Suwawal Jepara. Sampel penelitian ini pada kelas IVA yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IVB yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik sampling *cluster sampling*. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung untuk dinilai psikomotoriknya,. Peneliti juga menggunakan tes, yang dilakukan pada masing-masing kelas pada awal pertemuan sebelum pembelajaran dan akhir pertemuan untuk mengukur pengetahuan siswa sehingga diperoleh nilai kognitifnya. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengetahui data siswa, mengambil nilai, dan mendokumentasikan proses pembelajaran.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta uji *t*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa kedua kelas berangkat dari kemampuan awal yang sama. Pada kelas eksperimen dikenai perlakuan tertentu, kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Selanjutnya

dilakukan pengukuran, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimental kemudian hasilnya dibandingkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Penelitian hasil belajar diketahui nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 86,25 dan nilai rata-rata kelas kontrol 72,75 dan pada aspek psikomotorik diperoleh rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji *t* yaitu *t-test separated* diperoleh t_{hitung} kognitif sebesar 3,570; t_{hitung} psikomotorik 2,100 dengan t_{tabel} untuk keduanya 2,021 pada taraf signifikan 5%. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak. Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif pada siswa kelas IV di SD Negeri 6 Suwawal Jepara sebelum diberi perlakuan adalah sebesar 45% dan sesudah diberi perlakuan sebesar 100% serta rata-rata hasil belajar psikomotorik yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny negeriku kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu aspek kognitif mengalami kenaikan dari 45% menjadi 100% dan psikomotorik 70% sedangkan kelas kontrol yaitu aspek kognitif mengalami penurunan dari 70% menjadi 60% dan psikomotorik 55%. Pada kelas eksperimen hal ini dapat terjadi mengingat pada saat penelitian, peneliti menggunakan metode resitasi yaitu memberikan tugas-tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan siswa di kelas, perpustakaan dan halaman sekolah. Pada saat proses pembelajaran, sebagian besar siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran karena peneliti mengubah tempat duduk siswa menjadi leter-U, sehingga dapat memusatkan perhatian seluruh siswa kepada peneliti. Jadi, ketika proses pembelajaran berlangsung, semua siswa tenang dan tertib mengikuti pelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol, peneliti menerapkan metode ceramah sehingga dapat diketahui dari keadaan di lapangan bahwa siswa yang pandai mau mendengarkan ceramah dari peneliti dan memperhatikan sedangkan yang lain banyak yang bicara dengan siswa lain, bermain, menggambar sendiri dan tidak konsentrasi terhadap penjelasan peneliti.

Selain itu juga ketika mengerjakan tugas yang diberikan, di kelas eksperimen siswa tidak hanya mengerjakan di dalam kelas saja, beberapa LKS memang memerintahkan siswa untuk mengerjakannya di halaman sekolah dan perpustakaan. Untuk yang di halaman sekolah belum bisa diterapkan karena kondisi halaman yang berumput sehingga peneliti mengantisipasi agar tidak terjadi hal yang diinginkan misalnya ada pecahan kaca, duri, atau hewan-hewan yang berbahaya seperti ulat, tidak membahayakan siswa sehingga LKS tersebut dikerjakan di teras depan kelas. Tetapi untuk yang di perpustakaan dapat terlaksana dengan baik karena kesediaan buku/kamus tersedia dan ruangan perpustakaan yang cukup luas sehingga semua siswa dapat memasuki ruangan perpustakaan serta di ruang perustakaan juga

terdapat perintah untuk tidak berbicara dengan keras atau membuat gaduh perpustakaan sehingga para siswa mengerjakan dengan tenang dan tidak ada siswa yang gaduh. Berbeda dengan kelas kontrol yang mengerjakan di kelas, suasana kelas sangat gaduh dengan tingkah laku siswa yang bermain sendiri sehingga membuat siswa lain tidak konsentrasi dalam mengerjakan yang mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen pada aspek menyajikan teks cerita petualangan yang secara keseluruhan pembelajaran terbagi menjadi 6 LKS dimana salah satu LKS tersebut dikerjakan di perpustakaan dengan perolehan rata-rata 65,75 sedangkan kelas kontrol yang hanya mengerjakan di kelas memperoleh rata-rata kelas 65,15. Teks yang disajikan adalah teks tentang perburuan liar, cerita tentang anggrek dan surga bawah laut terindah di dunia.

Selain itu pada aspek menggambar berdasarkan tema yang secara keseluruhan pembelajaran terbagi dalam tiga LKS dimana dua LKS tersebut dikerjakan di teras kelas yaitu membuat sketsa dan mewarnai gambar dengan perolehan rata-rata kelas eksperimen 85,1 sedangkan kelas kontrol 83,4. Terlepas dari LKS yang dikerjakan di perpustakaan dan teras kelas, ada pula yang dikerjakan di dalam kelas. Pada aspek menyajikan laporan sumber daya alam kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80,1 sedangkan kelas kontrol 68,5. Selain itu terdapat aspek menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 69,15 dan kelas kontrol 66. Pada aspek melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah, perolehan rata-rata kelas eksperimen yaitu 71,75 dan kelas kontrol 61,7.

Aspek yang terakhir yaitu mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dengan perolehan rata-rata di kelas eksperimen 73,5 dan kelas kontrol 70,05. Dari hasil psikomotorik yang diperoleh siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 86,25 sedangkan kelas kontrol 72,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian di SD 6 Suwawal dengan metode ceramah tidak membuat hasil belajar siswa meningkat meskipun dari hasil belajar psikomotorik, rata-rata kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen mengalami kenaikan dari 45% dengan jumlah siswa tuntas 9 dan rata-rata kelas 67,75 menjadi 100% dengan jumlah siswa tuntas 20 dan rata-rata kelas 86,25. Sedangkan pada kelas kontrol terjadi penurunan dari 70% dengan siswa tuntas 14 dan rata-rata kelas 71,25 menjadi 60% dengan jumlah siswa tuntas 12 dan rata-rata kelas 72,75. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran guru lebih banyak berceramah sehingga siswa merasa jenuh serta ketika mengerjakan LKS siswa hanya mengerjakan di dalam kelas saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada tema indahnnya negeriku kelas IV SD Negeri 6 Suwawal Jepara.

SARAN

Saran yang dapat diajukan adalah (1) metode resitasi sebaiknya hanya diterapkan pada kelas kecil saja atau kelas yang jumlah siswanya tidak lebih dari 25 karena dalam pelaksanaan membutuhkan waktu yang relatif lama, apalagi jika dikerjakan secara individu, (2) jika metode resitasi dikerjakan oleh kelompok, sebaiknya tingkatkan pengawasan terhadap masing-masing kelompok karena berdasarkan hasil penelitian ini anggota kelompok yang mau mengerjakan hanya siswa yang pandai dan yang rajin saja, (3) jika metode resitasi dikerjakan di dalam kelas, sebaiknya guru mengubah tempat duduk agar tidak membuat siswa bosan. Namun, alangkah lebih baik jika memang kondisi sekolah memungkinkan dan sesuai dengan materi pembelajaran, dikerjakan di luar kelas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada penilaian autentik yang seharusnya tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik; peneliti hanya melakukan dua aspek saja yaitu kognitif dan psikomotorik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Abadi.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soengeng, A.Y. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003: Kemendikbud.
- Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.